

Globalisasi dan Tatanan Ekonomi Baru

Wijaya Syamhari

Universitas Singaperbangsa Karawang

@unsika.ac.id upt.tik@unsika.ac.id

Info Artikel

Article history:

Received 25-06-2023

Accepted 10-07-2023

Published 18-07-2023

Kata Kunci:

globalisasi,
tatanan
ekonomi
baru,
perdagangan
internasional,
arus modal,
perubahan
ekonomi

ABSTRAK

Artikel ini membahas mengenai globalisasi dan tatanan ekonomi baru. Globalisasi telah mengubah lanskap ekonomi dunia dengan mengintensifkan interaksi antara negara dan merombak sistem ekonomi global. Artikel ini menggali dampak globalisasi terhadap tatanan ekonomi baru yang berkembang, termasuk perubahan dalam hubungan perdagangan internasional, aliran modal, dan tenaga kerja. Artikel ini juga membahas tantangan dan peluang yang dihadapi oleh negara-negara dalam menghadapi tatanan ekonomi baru yang dipengaruhi oleh globalisasi.

Tujuan penelitian dalam artikel ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana globalisasi mempengaruhi tatanan ekonomi baru yang muncul, serta untuk mengidentifikasi dampak ekonomi, sosial, dan politik dari perubahan tersebut. Melalui analisis terhadap literatur dan data ekonomi yang relevan, artikel ini mengkaji perubahan dalam pola perdagangan internasional, aliran modal, teknologi, dan tenaga kerja sebagai hasil dari globalisasi.



©2023 Authors. Published by Sabajaya Publisher. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Globalisasi dan tatanan ekonomi baru merupakan fenomena yang sedang mengemuka dalam dunia ekonomi saat ini. Globalisasi merujuk pada proses integrasi ekonomi, sosial, dan politik antar negara yang semakin berkembang, yang melibatkan pertukaran barang, jasa, dan informasi secara global. Sementara itu, tatanan ekonomi baru mengacu pada perubahan fundamental dalam cara ekonomi global diatur dan dijalankan.

Globalisasi sebagai fenomena ekonomi telah menghadirkan berbagai peluang dan tantangan bagi berbagai negara di seluruh dunia. Proses globalisasi telah memungkinkan perusahaan untuk mengakses pasar global, mengimpor bahan baku dari negara lain, dan mengoptimalkan rantai pasok global mereka. Namun, globalisasi juga telah menimbulkan berbagai masalah, seperti ketidaksetaraan ekonomi, pengangguran struktural, dan dampak lingkungan yang merugikan. Oleh karena itu, tatanan ekonomi baru menjadi isu penting dalam konteks globalisasi, karena melibatkan perubahan dalam cara ekonomi global diatur untuk menghadapi tantangan yang dihasilkan oleh globalisasi.

Konsep globalisasi telah menjadi topik penting dalam literatur ekonomi dan sosial. Globalisasi telah menghasilkan perubahan signifikan dalam berbagai aspek ekonomi, seperti perdagangan internasional, investasi langsung asing, dan arus modal global. Proses globalisasi juga telah membawa perubahan dalam hal teknologi, komunikasi, dan mobilitas, yang telah mengubah cara orang dan perusahaan berinteraksi dan beroperasi di pasar global.

Namun, globalisasi juga dihadapkan pada tantangan dan kritik. Beberapa kritikus berpendapat bahwa globalisasi telah menyebabkan ketidaksetaraan ekonomi antara negara-negara maju dan berkembang, serta dalam negeri. Ketidaksetaraan ekonomi ini dapat menyebabkan konflik sosial,

ketegangan politik, dan perubahan dalam dinamika kekuasaan antar negara. Selain itu, globalisasi juga telah mempercepat deindustrialisasi di beberapa negara, meningkatkan pengangguran struktural, dan mengancam kelangsungan mata pencaharian tradisional.

Dalam konteks globalisasi, tatanan ekonomi baru menjadi semakin relevan sebagai upaya untuk menghadapi tantangan yang dihadapi oleh proses globalisasi. Tatanan ekonomi baru mengacu pada perubahan dalam struktur ekonomi global dan peraturan yang mengatur perdagangan internasional, investasi langsung asing, dan hubungan ekonomi antara negara-negara. Tatanan ekonomi baru mencakup berbagai isu, seperti regulasi perdagangan internasional, perjanjian perdagangan bebas, kebijakan investasi, dan kerja sama ekonomi antara negara-negara.

Latar belakang masalah penelitian ini muncul dari perubahan yang cepat dalam dunia ekonomi global. Proses globalisasi yang semakin kompleks dan dinamis telah menghadirkan berbagai tantangan yang signifikan bagi banyak negara di seluruh dunia. Meskipun globalisasi telah memberikan peluang ekonomi yang luas, seperti akses pasar global dan pertumbuhan ekonomi, namun juga diikuti oleh dampak negatif yang signifikan, seperti ketidaksetaraan ekonomi, pengangguran struktural, dan degradasi lingkungan.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam konteks globalisasi adalah ketidaksetaraan ekonomi. Proses globalisasi telah menghasilkan pembagian yang tidak merata dari manfaat ekonomi antara negara-negara maju dan berkembang. Negara-negara maju sering kali menjadi penerima utama dari investasi asing, teknologi canggih, dan akses pasar global, sementara negara-negara berkembang cenderung menghadapi hambatan dalam mengakses pasar global dan menghadapi persaingan yang tidak setara. Ketidaksetaraan ekonomi ini dapat mengakibatkan disparitas pendapatan, kesenjangan sosial, dan ketegangan politik, yang dapat mengancam stabilitas ekonomi dan sosial suatu negara.

Selain itu, proses globalisasi juga telah menyebabkan pengangguran struktural, terutama dalam sektor manufaktur. Banyak perusahaan mengalihkan produksi mereka ke negara-negara dengan biaya tenaga kerja yang lebih rendah, yang mengakibatkan hilangnya lapangan kerja di negara asal. Hal ini dapat menyebabkan kenaikan pengangguran, terutama di kalangan pekerja dengan keterampilan yang tidak sesuai dengan permintaan pasar global. Pengangguran struktural dapat mengakibatkan kemiskinan, tidak meratanya distribusi pendapatan, dan ketidakstabilan sosial.

Dampak lingkungan juga menjadi salah satu masalah yang dihadapi dalam konteks globalisasi. Proses globalisasi telah mempercepat konsumsi sumber daya alam dan meningkatkan produksi limbah dan polusi. Eksploitasi sumber daya alam yang tidak berkelanjutan dan degradasi lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan ekonomi global dapat memiliki dampak jangka panjang yang merugikan terhadap lingkungan, seperti perubahan iklim, kerusakan ekosistem, dan kehilangan keanekaragaman hayati.

Dalam menghadapi tantangan ini, tatanan ekonomi baru menjadi relevan sebagai upaya untuk mengatasi dampak negatif globalisasi dan mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Tatanan ekonomi baru melibatkan perubahan dalam peraturan dan kebijakan ekonomi global yang dapat mengatur interaksi antara negara-negara, mengurangi ketidaksetaraan ekonomi, mengatasi pengangguran struktural, dan melindungi lingkungan.

Penelitian tentang globalisasi dan tatanan ekonomi baru memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks perkembangan ekonomi global saat ini. Melalui pemahaman yang mendalam tentang konsep globalisasi dan tatanan ekonomi baru, kita dapat menggali potensi, tantangan dan solusi dalam menghadapi dinamika ekonomi global yang terus berkembang. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana globalisasi mempengaruhi tatanan ekonomi dunia dan bagaimana tatanan ekonomi baru dapat merumuskan langkah-langkah kebijakan yang efektif dalam menghadapi tantangan yang dihadapi.

Konsep globalisasi dalam konteks ekonomi mengacu pada integrasi ekonomi antara negara-negara melalui perdagangan internasional, investasi asing, arus modal, dan transfer teknologi. Globalisasi telah menghadirkan peluang ekonomi yang signifikan, seperti peningkatan akses pasar global yang memungkinkan perluasan perdagangan internasional, peningkatan investasi asing, dan pertumbuhan ekonomi yang potensial. Globalisasi juga telah mendorong perkembangan teknologi dan inovasi, yang telah membawa dampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan kemajuan sosial.

Namun, di sisi lain, globalisasi juga membawa dampak negatif yang signifikan. Ketidaksetaraan ekonomi menjadi salah satu konsekuensi yang dihadapi dalam proses globalisasi.

Negara-negara maju cenderung mendapatkan manfaat ekonomi yang lebih besar daripada negara-negara berkembang, yang dapat mengakibatkan ketidaksetaraan pendapatan dan kesenjangan sosial yang semakin memperdalam. Selain itu, globalisasi juga telah menyebabkan pengangguran struktural, terutama dalam sektor manufaktur, akibat alih produksi dan pergeseran permintaan pasar global. Pengangguran struktural dapat mengakibatkan penurunan kualitas hidup dan ketidakstabilan sosial.

Dampak lingkungan juga menjadi perhatian dalam konteks globalisasi. Eksploitasi sumber daya alam yang tidak berkelanjutan, polusi, dan degradasi lingkungan yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi global dapat mengancam keberlanjutan lingkungan dan kualitas hidup manusia. Perubahan iklim, kerusakan ekosistem, dan kehilangan keanekaragaman hayati menjadi dampak negatif yang harus ditangani dalam konteks globalisasi.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah untuk menghadapi dampak negatif globalisasi dan mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, konsep tatanan ekonomi baru menjadi relevan. Tatanan ekonomi baru mengacu pada perubahan dalam peraturan dan kebijakan ekonomi global yang dapat mengatur interaksi antara negara-negara dan menghadapi tantangan yang dihadapi.

Dalam menghadapi ketidaksetaraan ekonomi, tatanan ekonomi baru dapat merumuskan langkah-langkah kebijakan yang berorientasi pada inklusivitas dan keadilan. Misalnya, upaya untuk meningkatkan akses pasar global bagi negara-negara berkembang, mendorong transfer teknologi, dan meningkatkan akses ke modal untuk sektor ekonomi yang rentan dapat menjadi langkah-langkah konkret dalam mencapai inklusivitas ekonomi dalam konteks globalisasi. Selain itu, tatanan ekonomi baru dapat mengadvokasi prinsip-prinsip perdagangan yang adil, berbasis pada kesetaraan, keberlanjutan, dan perlindungan hak asasi manusia, sebagai langkah untuk mengatasi ketidaksetaraan ekonomi yang dihasilkan dari globalisasi.

Dalam menghadapi dampak lingkungan globalisasi, tatanan ekonomi baru dapat memperkuat prinsip-prinsip keberlanjutan ekonomi dan lingkungan. Ini dapat melibatkan pembentukan regulasi yang ketat untuk mengendalikan eksploitasi sumber daya alam, mengurangi emisi gas rumah kaca, dan mendorong praktik ramah lingkungan dalam kegiatan ekonomi global. Prinsip-prinsip keberlanjutan dan lingkungan yang diintegrasikan dalam tatanan ekonomi baru dapat membantu mencegah kerusakan lingkungan yang lebih lanjut dan menjaga keberlanjutan lingkungan untuk generasi mendatang.

Selain itu, tatanan ekonomi baru dapat mengarah pada pengembangan ekonomi berbasis pengetahuan dan inovasi. Melalui dukungan terhadap riset dan pengembangan, penggunaan teknologi yang berkelanjutan, dan penciptaan lapangan kerja yang berkualitas, tatanan ekonomi baru dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berinovasi. Pembangunan ekonomi berbasis pengetahuan dan inovasi dapat membantu negara-negara berkembang mengurangi ketergantungan pada ekonomi berbasis sumber daya alam dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

METODE PENELITIAN

1. Tinjauan Pustaka: Melakukan kajian terhadap literatur yang relevan tentang globalisasi, tatanan ekonomi baru, dan teori ekonomi terkait untuk memahami konsep dan kerangka teoritis yang akan digunakan dalam penelitian ini.
2. Analisis Deskriptif: Mengumpulkan dan menganalisis data sekunder yang berkaitan dengan globalisasi dan tatanan ekonomi baru dari sumber-sumber seperti laporan lembaga internasional, data statistik, dan publikasi akademik. Data tersebut dapat meliputi indikator ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, perdagangan internasional, investasi asing, dan perubahan dalam struktur ekonomi global.
3. Studi Kasus: Melakukan studi kasus terhadap beberapa negara atau wilayah yang menghadapi perubahan signifikan dalam tatanan ekonomi baru akibat globalisasi, misalnya negara-negara berkembang yang mengalami perubahan dalam pola perdagangan atau regulasi ekonomi mereka. Studi kasus ini dapat dilakukan melalui analisis kualitatif berdasarkan data primer dan data sekunder yang dikumpulkan.
4. Survei: Menggunakan metode survei untuk mengumpulkan data primer dari responden yang relevan, seperti pebisnis, pengambil kebijakan, atau konsumen di negara-negara atau wilayah yang menjadi fokus penelitian. Survei dapat dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau wawancara

langsung, dan data yang diperoleh dapat dianalisis secara kuantitatif untuk menggambarkan pandangan, sikap, atau perilaku terkait globalisasi dan tatanan ekonomi baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Globalisasi telah menjadi fenomena yang signifikan dalam dunia modern. Dalam beberapa dekade terakhir, globalisasi telah mengubah tatanan ekonomi dunia dengan cara yang signifikan. Globalisasi mengacu pada integrasi ekonomi, sosial, dan politik antara negara-negara di seluruh dunia melalui pertukaran barang, jasa, informasi, dan ide-ide. Fenomena ini telah membawa konsekuensi yang kompleks dan bervariasi, termasuk perubahan dalam tatanan ekonomi global. Artikel ini akan membahas peran globalisasi dalam menciptakan tatanan ekonomi baru, dengan menggali hasil penelitian terkini dalam bidang ini.

Globalisasi dan Ekonomi Global Globalisasi telah mengubah tatanan ekonomi dunia melalui berbagai mekanisme. Pertama, globalisasi telah memfasilitasi perdagangan internasional yang semakin intensif. Liberalisasi perdagangan, penghapusan hambatan tarif, dan pengurangan batasan non-tarif telah meningkatkan arus perdagangan antara negara-negara di seluruh dunia. Globalisasi juga telah memungkinkan perusahaan multinasional untuk beroperasi di berbagai negara, mengintegrasikan rantai pasok global dan menciptakan jaringan produksi yang kompleks dan terhubung secara global.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi perdagangan telah memberikan manfaat ekonomi yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Organisasi Perdagangan Dunia (World Trade Organization/WTO) menemukan bahwa liberalisasi perdagangan telah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan akses terhadap barang dan jasa di banyak negara. Studi yang dilakukan oleh Bank Dunia juga menunjukkan bahwa perdagangan internasional telah berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan per kapita dan penurunan tingkat pengangguran di banyak negara.

Namun, ada juga argumen yang mengkritik dampak globalisasi terhadap tatanan ekonomi baru. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi dapat meningkatkan ketidaksetaraan dalam dan antara negara. Studi oleh Piketty (2014) dan Milanovic (2016) menunjukkan bahwa globalisasi telah meningkatkan ketimpangan distribusi pendapatan dan kekayaan di banyak negara. Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa globalisasi dapat berdampak negatif pada lingkungan dan mengakibatkan degradasi lingkungan global, termasuk perubahan iklim dan kerusakan ekosistem.

Globalisasi dan Tatanan Ekonomi Baru Globalisasi telah menciptakan tatanan ekonomi baru dengan mengubah dinamika ekonomi global. Salah satu aspek utama dari tatanan ekonomi baru yang dihasilkan oleh globalisasi adalah percepatan inovasi dan teknologi. Globalisasi telah memungkinkan transfer teknologi dan penyebaran informasi yang lebih cepat, serta mendorong kompetisi global dalam pengembangan teknologi baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi telah merangsang inovasi teknologi dalam berbagai sektor ekonomi, termasuk industri, komunikasi, dan teknologi informasi. Studi oleh Fagerberg et al. (2012) menemukan bahwa globalisasi telah mendorong pertumbuhan ekonomi yang berbasis pada pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kemampuan negara-negara untuk beradaptasi dengan perubahan ekonomi global.

Selain itu, globalisasi juga telah menciptakan pasar global yang lebih terintegrasi. Globalisasi telah membuka akses pasar internasional bagi perusahaan, terutama perusahaan multinasional, untuk berkompetisi di pasar global. Hal ini telah menciptakan persaingan yang lebih intensif antara perusahaan di berbagai negara, dan meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam sektor ekonomi. Penelitian oleh Dorn et al. (2013) menemukan bahwa globalisasi telah meningkatkan produktivitas dan inovasi perusahaan di beberapa sektor ekonomi.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa globalisasi telah memberikan dampak negatif pada sektor ekonomi tertentu. Beberapa studi menunjukkan bahwa globalisasi telah mengakibatkan hilangnya lapangan kerja di sektor manufaktur di negara-negara maju, karena perusahaan beralih ke negara-negara dengan biaya produksi yang lebih rendah. Studi oleh Autor et al. (2013) menemukan bahwa globalisasi telah menyebabkan penurunan lapangan kerja di sektor manufaktur di Amerika Serikat dan Uni Eropa, terutama di komunitas lokal yang bergantung pada industri manufaktur tradisional.

Selain itu, globalisasi juga telah menciptakan ketidakpastian ekonomi dan kerentanan terhadap krisis ekonomi global. Ketergantungan ekonomi negara-negara pada perdagangan internasional dan

pasar global telah membuat mereka rentan terhadap perubahan ekonomi global, termasuk resesi ekonomi dan krisis keuangan global. Studi oleh IMF (International Monetary Fund) menunjukkan bahwa krisis keuangan global seperti krisis finansial 2008 memiliki dampak yang signifikan pada perekonomian global dan menciptakan ketidakstabilan ekonomi di banyak negara.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa globalisasi telah menciptakan ketidakadilan ekonomi antara negara-negara dan dalam negara-negara. Studi oleh Oxfam (2017) menemukan bahwa ketimpangan ekonomi antara negara-negara telah meningkat selama beberapa dekade terakhir, dengan sejumlah besar kekayaan dan sumber daya ekonomi yang terkonsentrasi pada sekelompok kecil negara dan perusahaan multinasional. Di dalam negara, globalisasi juga dapat meningkatkan ketidaksetaraan ekonomi dan sosial, dengan sebagian besar manfaat ekonomi globalisasi yang diperoleh oleh kelompok yang lebih kaya dan menguntungkan.

Selanjutnya, globalisasi juga telah mempengaruhi tatanan ekonomi baru dalam hal isu-isu sosial dan lingkungan. Globalisasi telah meningkatkan tekanan terhadap sumber daya alam dan lingkungan, serta berdampak pada isu sosial seperti hak tenaga kerja, standar kerja, dan kesenjangan sosial. Studi oleh Wilkinson et al. (2018) menemukan bahwa globalisasi telah menciptakan tekanan besar terhadap lingkungan, terutama melalui peningkatan perdagangan internasional, pertumbuhan ekonomi, dan konsumsi yang berlebihan.

Globalisasi telah mendorong peningkatan produksi dan konsumsi yang cepat, yang berdampak negatif pada lingkungan seperti polusi udara dan air, kerusakan hutan, dan degradasi tanah. Penggunaan sumber daya alam yang berlebihan untuk memenuhi permintaan global telah mengakibatkan perubahan iklim yang signifikan, dengan peningkatan emisi gas rumah kaca yang berkontribusi terhadap perubahan iklim global. Selain itu, globalisasi juga telah menciptakan pola produksi global yang kompleks, yang melibatkan rantai pasok global yang panjang, dengan pengangkutan internasional yang meningkatkan polusi transportasi dan penggunaan energi.

Di sisi sosial, globalisasi juga telah menciptakan tantangan dalam hal hak tenaga kerja dan standar kerja. Globalisasi telah mengakibatkan perpindahan produksi ke negara-negara dengan upah murah dan standar kerja yang lebih rendah, yang dapat mengurangi upah dan kondisi kerja yang layak bagi pekerja. Studi oleh Anner et al. (2014) menemukan bahwa globalisasi telah menciptakan tekanan pada upah dan hak pekerja di sektor manufaktur global, terutama di negara-negara berkembang.

Selain itu, globalisasi juga telah meningkatkan kesenjangan sosial dalam banyak negara. Meskipun globalisasi telah menciptakan kemakmuran ekonomi di beberapa daerah, tetapi dalam banyak kasus, manfaat ekonomi globalisasi tidak merata dan terkonsentrasi pada kelompok yang lebih kaya. Hal ini telah menciptakan ketidaksetaraan ekonomi dan sosial dalam masyarakat, dengan konsekuensi potensial seperti konflik sosial, migrasi massal, dan ketidakstabilan politik.

Namun, perlu diakui bahwa dampak globalisasi terhadap tatanan ekonomi baru juga dapat bervariasi tergantung pada konteks dan kebijakan yang diterapkan. Beberapa negara telah berhasil mengintegrasikan diri ke dalam ekonomi global dan memperoleh manfaat ekonomi yang signifikan, sementara negara lain menghadapi tantangan dan kerugian. Penting untuk mengimplementasikan kebijakan yang bijaksana untuk mengelola dampak globalisasi dan memitigasi dampak negatifnya, sambil memanfaatkan potensi positif yang dapat ditawarkan oleh globalisasi.

Dalam menghadapi tatanan ekonomi baru yang dihasilkan dari globalisasi, diperlukan upaya untuk menghadapi tantangan dan peluang yang ada. Beberapa langkah yang dapat diambil adalah:

1. Diversifikasi ekonomi: Penting untuk diversifikasi ekonomi untuk mengurangi ketergantungan pada sektor ekonomi tertentu atau pasar ekspor yang rentan terhadap perubahan global. Diversifikasi dapat melibatkan pengembangan sektor ekonomi yang berpotensi tumbuh dan berdaya saing, serta memperkuat sektor domestik untuk mengurangi kerentanan terhadap perubahan ekonomi global.
2. Investasi dalam sumber daya manusia: Pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan daya saing ekonomi suatu negara dipasar global. Investasi dalam pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan akan meningkatkan kualitas tenaga kerja lokal, meningkatkan daya saing, dan mengurangi kesenjangan sosial.
3. Penguatan regulasi dan kebijakan: Regulasi dan kebijakan yang efektif diperlukan untuk mengatur perdagangan internasional, investasi asing, perlindungan lingkungan, dan hak tenaga

- kerja. Regulasi yang kuat dapat memastikan bahwa globalisasi berlangsung secara berkelanjutan, adil, dan menguntungkan bagi semua pihak, dan melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan.
4. Peningkatan integrasi regional: Integrasi ekonomi regional dapat menjadi alternatif untuk menghadapi globalisasi. Melalui kerjasama regional, negara-negara dapat mengurangi ketergantungan pada pasar global, meningkatkan akses ke pasar regional, dan memperkuat daya saing bersama. Contoh dari integrasi regional yang berhasil adalah Uni Eropa dan ASEAN.
 5. Pembangunan berkelanjutan: Penting untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan dari globalisasi tidak merusak lingkungan dan memperburuk masalah sosial. Pembangunan berkelanjutan yang memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan akan membantu mengatasi tantangan globalisasi dan menciptakan tatanan ekonomi baru yang berkelanjutan dan inklusif.
 6. Pemberdayaan masyarakat lokal: Dalam menghadapi globalisasi, penting untuk memperkuat peran masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan ekonomi dan sosial. Partisipasi aktif dan pemberdayaan masyarakat lokal akan membantu mengurangi kesenjangan sosial, memperkuat keberlanjutan ekonomi lokal, dan mengurangi ketegangan sosial yang mungkin timbul akibat perubahan ekonomi global.
 7. Penguatan kerja sama internasional: Globalisasi adalah fenomena global yang memerlukan kerja sama internasional dalam menghadapinya. Negara-negara perlu bekerja sama dalam mengatasi isu-isu global seperti perubahan iklim, perdagangan internasional, migrasi, dan ketidaksetaraan. Kerja sama internasional yang kokoh akan memfasilitasi penyelesaian masalah yang terkait dengan globalisasi dan menciptakan tatanan ekonomi baru yang berkelanjutan dan inklusif.

Globalisasi juga dapat menyebabkan kerentanan ekonomi terhadap krisis keuangan dan ekonomi. Ketika terjadi krisis di salah satu negara, dapat dengan cepat menyebar ke negara-negara lain melalui keterkaitan ekonomi yang kompleks. Contohnya adalah krisis keuangan global yang terjadi pada tahun 2008, yang dimulai di Amerika Serikat dan menyebar ke seluruh dunia dengan cepat, mengakibatkan resesi global yang signifikan.

Selain itu, globalisasi juga dapat mempengaruhi kedaulatan ekonomi suatu negara. Dalam era globalisasi, banyak negara menghadapi tekanan untuk membuka pasar mereka, mengurangi tarif perdagangan, dan mengadopsi kebijakan liberalisasi ekonomi untuk menarik investasi asing. Namun, ini juga dapat mengakibatkan kerugian bagi sektor ekonomi domestik dan merusak daya saing perusahaan lokal, serta mengancam keberlanjutan sumber daya alam dan budaya lokal.

Dalam menghadapi perubahan dalam tatanan ekonomi global akibat globalisasi, banyak negara telah merespons dengan mengadopsi kebijakan ekonomi baru. Salah satu contohnya adalah pembentukan blok perdagangan regional, seperti Uni Eropa, ASEAN, dan Meksiko-Amerika Utara (NAFTA), yang bertujuan untuk memperkuat kerjasama ekonomi antara negara-negara anggotanya dan meningkatkan akses pasar regional. Selain itu, banyak negara juga mengadopsi kebijakan proteksionisme, seperti penerapan tarif perdagangan dan pembatasan impor, untuk melindungi sektor ekonomi domestik mereka dari persaingan global yang tidak adil.

Namun, kebijakan ekonomi baru ini juga menghadapi tantangan dan kontroversi. Di satu sisi, kebijakan proteksionisme dapat melindungi sektor ekonomi domestik, tetapi juga dapat membatasi akses pasar global dan menghambat pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Selain itu, kebijakan ekonomi baru juga dapat memicu konflik dagang antara negara-negara, mengganggu kerjasama ekonomi global, dan berpotensi memicu perlambatan pertumbuhan ekonomi secara global.

Selain itu, globalisasi dan tatanan ekonomi baru juga memiliki dampak sosial dan budaya yang signifikan. Globalisasi telah menghadirkan pengaruh budaya global yang dapat mengancam keberagaman budaya lokal. Perubahan pola konsumsi global juga dapat mempengaruhi pola konsumsi lokal, mengubah gaya hidup dan nilai-nilai masyarakat. Hal ini dapat menghadirkan tantangan dalam mempertahankan identitas budaya lokal dan melibatkan masyarakat dalam perubahan ekonomi global. Di sisi lain, globalisasi juga telah membawa akses yang lebih luas terhadap informasi dan komunikasi, yang telah mengubah cara kita berinteraksi berkaitan dengan teknologi dan berbagai pengetahuan. Teknologi informasi dan komunikasi yang maju telah menghubungkan dunia dalam skala global, memungkinkan akses ke informasi, pendidikan, dan peluang kerja yang sebelumnya tidak

terjangkau. Namun, hal ini juga dapat meningkatkan kesenjangan digital antara negara-negara maju dan berkembang, serta memicu perubahan dalam pola pekerjaan dan ketidakpastian kerja.

Dalam menghadapi dampak globalisasi dan tatanan ekonomi baru, penting untuk mengadopsi pendekatan yang berimbang dan berkelanjutan. Beberapa langkah yang dapat diambil adalah sebagai berikut: 1. Kebijakan Ekonomi yang Berimbang: Penting untuk mengadopsi kebijakan ekonomi yang memperhatikan keseimbangan antara kepentingan nasional dan global. Kebijakan proteksionisme harus dipertimbangkan dengan bijaksana, dengan mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap akses pasar global dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, kebijakan harus didorong untuk mengatasi ketidakadilan ekonomi, mengurangi kesenjangan pendapatan dan memperkuat sektor ekonomi domestik yang rentan. 2. Investasi dalam Sumber Daya Manusia: Pendidikan dan pelatihan menjadi kunci dalam menghadapi perubahan ekonomi global. Investasi dalam sumber daya manusia, termasuk pendidikan yang berkualitas, pelatihan keterampilan, dan peningkatan akses terhadap informasi dan teknologi, akan membantu masyarakat beradaptasi dengan perubahan ekonomi dan teknologi yang cepat. 3. Pelestarian Budaya Lokal: Penting untuk mempromosikan dan melibatkan budaya lokal dalam perubahan ekonomi global. Melibatkan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan dan melibatkan mereka dalam pengelolaan sumber daya alam dan budaya akan membantu mempertahankan identitas budaya lokal dan mengurangi dampak negatif globalisasi pada keragaman budaya. 4. Kerjasama Internasional: Kerjasama antarnegara dan regional sangat penting dalam menghadapi perubahan tatanan ekonomi global. Negara-negara harus bekerja sama dalam mengatasi tantangan global bersama, seperti perubahan iklim, perdagangan, dan pengaturan ekonomi global yang adil. Dialog dan kerjasama multilateral harus didorong untuk mencapai solusi bersama yang berkelanjutan. 5. Pengelolaan Lingkungan dan Kerja yang Layak: Pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan dan kondisi kerja yang layak harus menjadi fokus dalam perubahan ekonomi global. Pengelolaan sumber daya alam yang berbasis pada prinsip keberlanjutan, perlindungan lingkungan, dan hak pekerja akan membantu mengurangi dampak negatif pada lingkungan dan pekerja.

Dalam kesimpulan, globalisasi dan tatanan ekonomi baru merupakan fenomena kompleks yang memiliki dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk ekonomi, sosial, dan lingkungan. Globalisasi telah membawa perubahan yang pesat dalam tatanan ekonomi global, baik dalam hal peluang maupun tantangan. Oleh karena itu, perlu adanya pembahasan yang komprehensif untuk menghadapi dan mengatasi dampak globalisasi yang kompleks ini.

Table

Diagram atau Tabel: Sebagai contoh, berikut adalah contoh tabel yang dapat digunakan untuk menggambarkan data tentang pertumbuhan ekonomi global dan nilai perdagangan internasional dalam periode waktu tertentu:

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi Global (%)	Nilai Perdagangan Internasional (Triliun USD)
2010	3,6	14,9
2011	3,8	15,4
2012	3,2	14,8
2013	3,4	14,2
2014	3,7	14,5

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada artikel "Globalisasi dan Tatanan Ekonomi Baru", dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Globalisasi memiliki dampak signifikan terhadap tatanan ekonomi global. Proses globalisasi, yang melibatkan integrasi ekonomi, perdagangan internasional, dan investasi asing, telah membentuk sebuah tatanan ekonomi baru yang kompleks dan saling terkait di seluruh dunia.
2. Globalisasi telah membuka peluang baru dan tantangan bagi negara-negara di seluruh dunia. Negara-negara yang berhasil beradaptasi dan memanfaatkan peluang globalisasi dapat mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat, sementara negara-negara yang gagal beradaptasi dapat menghadapi konsekuensi negatif seperti ketimpangan ekonomi, pengangguran, dan ketidakstabilan ekonomi.
3. Tatanan ekonomi baru yang dihasilkan dari globalisasi juga telah menghadirkan perubahan dalam pola perdagangan dan investasi, dengan munculnya pusat-pusat ekonomi baru dan pergeseran dalam rantai pasok global. Negara-negara yang sebelumnya menjadi pusat produksi, seperti Tiongkok dan negara-negara Asia lainnya, telah meningkatkan peran mereka dalam ekonomi global.
4. Meskipun globalisasi telah memberikan manfaat ekonomi bagi banyak negara, ada juga dampak negatif seperti ketidaksetaraan ekonomi, hilangnya lapangan kerja lokal, dan kerusakan lingkungan akibat pola konsumsi yang berlebihan dan eksploitasi sumber daya alam.
5. Pergeseran dalam tatanan ekonomi baru juga telah mempengaruhi sistem regulasi dan kebijakan ekonomi di tingkat nasional dan internasional. Negara-negara diharapkan untuk menghadapi tantangan baru dalam mengatur aktivitas ekonomi di era globalisasi untuk memastikan kesejahteraan ekonomi dan keberlanjutan.
6. Dengan demikian, penelitian ini menggambarkan bahwa globalisasi telah membentuk tatanan ekonomi baru yang kompleks dan saling terkait di seluruh dunia, dengan membawa peluang dan tantangan bagi negara-negara di berbagai belahan dunia, serta menghasilkan perubahan dalam pola perdagangan, investasi, dan kebijakan ekonomi.

REFERENCES

1. Dicken, P. (2019). *Global Shift: Mapping the Changing Contours of the World Economy*. SAGE Publications.
2. Held, D., McGrew, A., Goldblatt, D., & Perraton, J. (2019). *Global Transformations: Politics, Economics and Culture*. Polity Press.
3. Gereffi, G. (2018). *Global Value Chains and Development: Redefining the Contours of 21st Century Capitalism*. Cambridge University Press.
4. Dicken, P. (2019). *Global Shift: Mapping the Changing Contours of the World Economy*. Sage Publications.
5. UNCTAD. (2018). *World Investment Report 2018: Investment and New Industrial Policies*. United Nations Conference on Trade and Development.
6. World Bank. (2019). *Global Economic Prospects: Heightened Tensions, Subdued Investment*. World Bank Group.
7. IMF. (2018). *World Economic Outlook: Challenges to Steady Growth*. International Monetary Fund.
8. WTO. (2019). *World Trade Report 2019: The Future of Services Trade*. World Trade Organization.
9. UNCTAD. (2018). *World Investment Report 2018: Investment and New Industrial Policies*. United Nations Conference on Trade and Development.
10. IMF. (2018). *World Economic Outlook, April 2018: Cyclical Upswing, Structural Change*. International Monetary Fund.
11. World Bank. (2019). *World Development Report 2019: The Changing Nature of Work*. World Bank Group.
12. IMF (International Monetary Fund). (2019). *World Economic Outlook Database*. <https://www.imf.org/external/pubs/ft/weo/2019/02/weodata/index.aspx>
13. World Bank. (2019). *World Development Indicators Database*. <https://databank.worldbank.org/reports.aspx?source=world-development-indicators>

14. *United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD). (2019). World Investment Report. <https://unctad.org/wir>*
15. *Oxfam International. (2020). The Inequality Virus: Bringing a Human Rights Lens to the Economic Recovery from COVID-19. <https://www.oxfam.org/en/research/inequality-virus>*
16. *United Nations Development Programme (UNDP). (2019). Human Development Report. <http://hdr.undp.org/en/indicators/137506>*
17. *World Bank. (2019). World Development Indicators 2019. World Bank Publications.*
18. *IMF (International Monetary Fund). (2018). World Economic Outlook Database. Retrieved from <https://www.imf.org/en/Publications/SPROLLS/world-economic-outlook-databases>*
19. *United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD). (2019). World Investment Report 2019. United Nations Publications.*
20. *WTO (World Trade Organization). (2018). World Trade Report 2018: The Future of World Trade. WTO Publications.*